

## PEMBENTUKAN KADER HIPERTENSI SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANTAUAN KEJADIAN HIPERTENSI

Noor Ahda Fadillah<sup>1)</sup>, Riana<sup>2)</sup>, Fitriati Rahman<sup>2)</sup>, Sekar Sari Ayuningtias<sup>2)</sup>,  
Wetha Exavarani Susanto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Epidemiologi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author : Riana  
E-mail : riana.apps22@gmail.com

Diterima 28 April 2022, Direvisi 14 Mei 2022, Disetujui 15 Mei 2022

### ABSTRAK

Penyakit hipertensi merupakan masalah kesehatan yang penting untuk segera diatasi di Kelurahan Guntung Paikat RT 001, RW 003 dikarenakan akibat jangka panjangnya dapat menimbulkan penyakit berbahaya seperti penyakit jantung dan stroke. Berdasarkan hasil diagnosa komunitas yang dilakukan pada 30 Kepala Keluarga di RT 001, RW 003 Kelurahan Guntung Paikat didapatkan sebanyak 5 orang dengan persentase (5%) yang terkena hipertensi. Kemudian, berdasarkan hasil survei kuesioner faktor risiko di Kelurahan Guntung Paikat RT 001, RW 003 diketahui masyarakat mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi garam, merokok, dan kurangnya aktivitas fisik sehingga mempengaruhi stabilitas tekanan darah. Media yang digunakan berupa booklet, poster, dan powerpoint. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu Pembentukan Kader Hipertensi Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemantauan Kejadian Hipertensi yang dilakukan secara luring di taman terbuka Kelurahan Guntung Paikat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan output yaitu terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Guntung Paikat RT 001, RW 003 mengenai penyakit hipertensi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 80%.

**Kata kunci:** hipertensi; penyuluhan; kader.

### ABSTRACT

Hypertension is an important health problem that needs to be addressed immediately in Guntung Paikat Village RT 001, RW 003 because its long-term consequences can cause dangerous diseases such as heart disease and stroke. Based on the results of community diagnosis carried out on 30 family heads in RT 001, RW 003, Guntung Paikat Village, it was found that 5 people with a percentage (5%) were affected by hypertension. Then, based on the results of the risk factor questionnaire survey in Guntung Paikat Village, RT 001, RW 003, it is known that people have a habit of consuming high-salt foods, smoking, and lack of physical activity that affects blood pressure stability. The media used are booklets, posters, and powerpoints. The community service activity carried out was the formation of hypertension cadres as an effort to empower the community in monitoring the incidence of hypertension which was carried out offline in the open park, Guntung Paikat Village. This community service activity produced an output, namely an increase in knowledge in the community in Guntung Paikat Village RT 001, RW 003 about hypertension based on the results of the pre-test and post-test that had been filled in by the community, an increase in knowledge of 80%.

**Keywords:** hypertension; counseling; cadre.

### PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah kondisi saat pembuluh darah secara terus menerus mengalami peningkatan tekanan sehingga jantung semakin mengalami kesulitan untuk memompa darah dengan baik (Rayanti dkk, 2021). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan jumlah penderita

hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar

35% dan Asia Tenggara 36% (Tarigan dkk, 2018).

Kejadian hipertensi akan meningkat dengan bertambahnya umur seseorang. Pada usia 25 sampai 44 tahun kejadian hipertensi mencapai 29%, pada usia 45 sampai 64 tahun mencapai 51%, dan pada usia lebih 65 tahun mencapai 65% (Warjiman dkk, 2020). Meningkatnya kejadian penyakit hipertensi mengakibatkan jumlah kematian serta terjadinya resiko komplikasi akan semakin bertambah setiap tahunnya (Suprayitno & Huzaimah, 2020). Penyebab keadaan ini karena hipertensi angka kejadiannya masih sangat tinggi di wilayah yang berproduksi rendah dan terjadi pada usia lanjut (Suprayitno dkk, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 tercatat kasus hipertensi berada di urutan pertama dengan kasus sebanyak 154,343 (Awaludin dkk, 2018). Menurut Kemenkes tahun 2013 bahwa prevalensi hipertensi di provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat kedua di Indonesia yaitu berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 13,1% dan pengukuran tekanan darah sebesar 30,8%. Berdasarkan data Puskesmas Banjarbaru Selatan tahun 2019, kasus hipertensi berada di urutan kedua dengan jumlah kasus 2.673 kasus (21,8%), dan pada tahun 2020 berada di urutan kedua dengan jumlah kasus 2.861 kasus (Ermi dkk, 2021).

Berdasarkan hasil diagnosa komunitas yang dilakukan pada 30 Kepala Keluarga di RT 001 RW 003 Kelurahan Guntung Paikat didapatkan sebanyak 5 orang dengan persentase (5%) yang terkena hipertensi. Kemudian, berdasarkan hasil dari kuesioner faktor risiko yang dilakukan pada 3 orang sampel dari 5 orang yang terkena hipertensi, didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat di Kelurahan Guntung Paikat RT 001 RW 003 menderita hipertensi diantaranya yaitu akibat oleh kebiasaan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis faktor risiko diketahui bahwa sebanyak 2 orang (67%) yang rutin mengonsumsi makanan asin yaitu hampir setiap hari, menyukai makanan berlemak seperti gorengan sebanyak 2 orang (67%) yang hampir mengkonsumsinya setiap hari juga, kurangnya aktivitas berolahraga, kebiasaan merokok, dan akibat stress yang dialami. Selain itu, karena adanya komplikasi penyakit hipertensi yaitu jantung, kolesterol, stroke, dan diabetes mellitus.

Dalam penanggulangan kejadian penyakit hipertensi, masyarakat di RT 001 belum pernah terpapar dengan penyuluhan terkait hipertensi

sehingga kebanyakan dari mereka memeriksakan tekanan darahnya apabila sudah mengalami hipertensi. Sehingga masyarakat perlu dilakukan penyuluhan dan skrining atau deteksi dini terhadap faktor risiko, sehingga mereka dapat melakukan pencegahan sebelum terjadinya hipertensi, dan mereka dapat meningkatkan kesadarannya untuk rutin memeriksakan tekanan darah di pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan alternatif pemecahan masalah untuk menangani permasalahan penyakit hipertensi di Kelurahan Guntung Paikat RT 001 RW 003 yaitu pembentukan kader hipertensi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan kejadian hipertensi. Kader hipertensi akan diberikan penyuluhan dan pelatihan sehingga kader dapat melakukan skrining dan deteksi dini sekaligus memeriksakan tekanan darah masyarakat. Dengan adanya alternatif pemecahan masalah tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat di RT 001 RW 003 dalam mencegah terjadinya hipertensi. Selain itu, adanya kader hipertensi yang telah dibekali kemampuan dan keterampilan mengenai penyakit hipertensi dan pengukuran tekanan darah diharapkan dapat memantau kejadian hipertensi di Kelurahan Guntung Paikat RT 001 RW 003.

## METODE

Bentuk kegiatan pada intervensi ini terdiri atas empat kegiatan yaitu :

### Kegiatan Penyuluhan Bagi Sasaran Primer dan Sekunder

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kepada masyarakat RT.001 RW.003 baik pada kader (sasaran primer) dan masyarakat RT.001 RW.003 (sasaran sekunder). Peserta pada kegiatan ini sebanyak 17 orang. Seluruh peserta mengisi soal *pre-post* yang dilakukan secara luring (*offline*) di Taman terbuka RT.001 RW.003 Kelurahan Guntung Paikat. Kegiatan ini diawali dengan pembagian soal *pre-test* yang dibagikan kepada sasaran untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan sasaran sebelum dilakukan pemberian intervensi. Kemudian, sasaran diberikan materi terkait hipertensi melalui media *powerpoint*, *booklet* dan poster. Selain itu, kegiatan ini juga diselengi dengan tanya jawab dan diskusi untuk membangun pemahaman lebih lanjut bagi peserta. Setelah semua kegiatan selesai, maka dilakukan pemberian soal *post-test* untuk mengukur bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

### Pembentukan Kader

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan bagi sasaran kegiatan, dilakukan pemilihan kader berdasarkan kriteria nilai *pre-post test*, kemauan dan keaktifan masyarakat serta rekomendasi dari ketua RT.001 RW.003 Kelurahan Guntung Paikat sehingga diperoleh sebanyak 5 orang kader.

### Pelatihan Kader untuk Pengukuran Tekanan Darah

Setelah kader sebanyak 5 orang tersebut terpilih maka dilakukan sebuah pelatihan untuk melatih kemampuan kader dalam mengukur tekanan darah masyarakat nantinya. Pelatihan kader dilakukan dengan memberikan pelatihan skill tentang tata cara pengukuran dan membaca tekanan darah menggunakan alat tekanan darah digital. Setelah pelatihan ini dilakukan, kader dipersilakan mempraktekkan seluruh pembelajaran yang telah diberikan dengan secara bergantian mengukur tekanan darah kader lainnya.

### Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Tekanan Darah oleh Kader dan Masyarakat

Kegiatan ini diisi dengan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan secara mandiri oleh kader. Pelaksanaan kegiatan ini baru terlaksana selama 2 bulan yaitu Oktober dan November 2021. Kegiatan ini dilakukan secara luring (*offline*) di taman terbuka RT.001 RW.003 Kelurahan Guntung Paikat. Selain melakukan pemeriksaan, masyarakat yang berhadir dalam kegiatan ini mendapatkan edukasi melalui media edukasi berupa kalender yang memuat hipertensi.

Selama 2 bulan pelaksanaan yaitu dari Oktober hingga November 2021, monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan agar dapat menilai bagaimana keberhasilan kegiatan yang terlaksana. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan berupa pengecekan kembali input kegiatan seperti media penyuluhan, bahan materi untuk penyuluhan, alat ukur tekanan darah digital serta kemampuan penyampaian informasi dari pihak-pihak yang berkompeten dalam permasalahan hipertensi dan penggunaan alat ukur tekanan darah digital.

Selain itu, monitoring dan evaluasi yang dilakukan berupa pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test* dan penilaian peningkatan *skill* kader hipertensi melalui *ceklist skill* kader hipertensi. Hal tersebut menjadi sebuah pertimbangan dalam melakukan rencana tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Rencana tindak lanjut

yang dilakukan adalah melaksanakan refresh ulang pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi melalui kegiatan penyuluhan kembali, melakukan anamnesa faktor risiko lebih mendalam terhadap seluruh masyarakat yang datang untuk mengukur tekanan darahnya oleh kader hipertensi serta melakukan monitoring dan evaluasi 3x dalam 6 bulan kepada kader hipertensi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu mulai dari kegiatan penyuluhan, pembentukan kader, pelatihan kader, dan pemeriksaan tekanan darah oleh kader kepada masyarakat. Berdasarkan kegiatan tersebut terdapat 17 masyarakat RT 001 RW 03 Kelurahan Guntung Paikat yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Usia</b>			
1.	Remaja Akhir (17 – 25 tahun)	3	17,6
2.	Dewasa Awal (26 – 35 tahun)	3	17,6
3.	Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	4	23,6
4.	Lansia Awal (46 – 55 tahun)	5	29,4
5.	Lansia Akhir (56 – 65 tahun)	2	11,8
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Perempuan	17	100
<b>Pekerjaan</b>			
1.	IRT	11	64,7
2.	Pedagang	1	5,9
3.	PNS	1	5,9
4.	Swasta	3	17,6
5.	Guru Paud	1	5,9
<b>Pendidikan</b>			
1.	Tinggi (D3/S1)	2	11,8
2.	Menengah (SMA/SMK)	7	41,2
3.	Rendah (SD-SMP/MTs)	8	47
<b>Total</b>		17	100

Berdasarkan karakteristik responden terdapat 17 orang yang mengikuti kegiatan

penyuluhan dan berpartisipasi dalam melakukan *pre-post test* dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui tingkat pengetahuan masyarakat RT 001 RW 003 Kelurahan Guntung Paikat mengenai penyakit hipertensi pada *pre-test* lebih banyak pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 12 orang (70%) dan pada *post-test* lebih banyak pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 15 orang (80%). Berdasarkan hasil *pre-post test* dari kegiatan penyuluhan tersebut, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi terjadi peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ladesvita tahun 2021 bahwa hasil dari *pre-post test* kegiatan penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kader setelah pemberian materi (Ladesvita dkk, 2021). Adapun berdasarkan penelitian Laily pada tahun 2021 di Desa Aluh-Aluh juga menunjukkan bahwa hasil *pre-post test* pada kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan (Laily dkk, 2021).



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan RT 001 RW 003 Kelurahan Guntung Paikat

Kegiatan penyuluhan mengenai hipertensi memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Arisandi, 2020).

Kegiatan selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan yaitu pembentukan kader hipertensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria kader hipertensi yaitu dilihat dari nilai *pre-post test* saat kegiatan penyuluhan, kemauan dan keaktifan masyarakat, serta rekomendasi dari ketua RT 001 RW 003. Berdasarkan kriteria tersebut, maka terbentuk 5 orang kader hipertensi yang berfungsi untuk mengedukasi masyarakat terkait hipertensi dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, melakukan pemeriksaan

tekanan darah secara rutin, serta melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pengukuran tekanan darah yang telah dilakukan secara rutin.



**Gambar 2.** Pembentukan kader hipertensi RT 001 RW 003 Kelurahan Guntung Paikat

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai kader, maka kader hipertensi diberikan pelatihan *skill* kader tentang cara mengukur dan membaca tekanan darah menggunakan alat tekanan darah digital. Berdasarkan kegiatan pelatihan kader yang dilakukan, maka diketahui bahwa keterampilan kader dalam penyampaian informasi dan cara pengukuran tekanan darah yang dilakukan kepada masyarakat sudah sesuai. Hal ini karena tingginya pengetahuan kader terkait hipertensi sehingga mudah dalam menyampaikan dan mengedukasi terkait hipertensi. Pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai kader dengan baik dan sesuai standar (Asri dkk, 2020).

Setelah kegiatan pelatihan kader, maka kader siap melakukan peran dan tanggung jawabnya dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan melakukan pencatatan juga pelaporan terkait pemeriksaan yang dilakukan. Pada kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi.



**Gambar 3.** Pelatihan skill kader hipertensi

Setelah dibentuk dan dilakukan pelatihan kader, maka kader siap melakukan tanggungjawab nya dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin 1 bulan sekali. Kegiatan pemeriksaan tekanan darah ini dilakukan di taman terbuka RT 001 RW 003 Kelurahan Guntung Paikat. Kegiatan ini dilakukan secara gratis sehingga semua masyarakat di RT 001 RW 003 dibebaskan untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah. Selain melakukan pemeriksaan, warga RT 001 RW 003 juga diberikan edukasi melalui media edukasi berupa kalender yang terdapat informasi terkait hipertensi, kalender tersebut nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang melakukan pemeriksaan tekanan darah. Pada saat pengukuran tekanan darah, kader juga mewawancarai warga terkait faktor risiko yang terjadi yang dapat menyebabkan hipertensi. Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah *cross check* data, perekapan data, analisis data dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



**Gambar 4.** Pemeriksaan tekanan darah oleh kader hipertensi

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang meliputi kegiatan penyuluhan, pembentukan kader, pelatihan kader, dan pemeriksaan tekanan darah maka dapat diketahui bahwa dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat pada hasil *pre-post test*. Hal ini disebabkan oleh pemberian informasi yang lengkap terkait penyakit hipertensi yang disampaikan pada saat melakukan penyuluhan. Informasi yang disampaikan disajikan dalam berbagai bentuk media informasi seperti *booklet*, poster, dan *powerpoint* sehingga masyarakat RT 001 RW 003 Kelurahan Guntung Paikat tertarik untuk melihat dan memahami informasi tersebut.

Media informasi *booklet* sebagai media pembelajaran adalah media perantara untuk menyalurkan pesan, menunjang kelancaran, merangsang pikiran, minat, perasaan, dan kemauan masyarakat sehingga dapat

menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. *Booklet* merupakan salah satu jenis media visual cetak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. *Booklet* juga merupakan media komunikasi yang bersifat promosi yang berbentuk cetakan yang bertujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan yang disampaikan melalui media *booklet*. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan (Panjaitan dkk, 2021). Adapun berdasarkan penelitian Wijayanti dan Budhi M pada tahun 2018 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* terhadap pemahaman pasien hipertensi (Wijayanti dan Mulyadi, 2019). Pada kegiatan penyuluhan, *booklet* berisikan informasi terkait penyakit hipertensi yang mencakup definisi, klasifikasi hipertensi, pengendalian hipertensi, penyebab hipertensi, gejala hipertensi, dan dampak hipertensi. berikut isi media *booklet* dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5.** Isi booklet

Media lainnya yang digunakan selain *booklet* yaitu media poster. Media informasi poster merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk meningkatkan minat pembaca untuk membaca informasi yang ada didalamnya. Poster juga merupakan media komunikasi yang dapat ditempel dimanapun sehingga dapat dijadikan pengingat informasi yang diberikan (Ulya dkk, 2017). Berdasarkan penelitian Ulya tahun 2017 di Desa Banteran Kecamatan Sumbang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster akan lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi (Ulya dkk, 2017). Berikut isi media poster dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Isi Poster

Selain media informasi, sebagai penunjang prasarana kegiatan kader dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah, maka disiapkan alat tensi, buku pelaporan, buku panduan kader, kartu cek kesehatan dan kalender yang berisi informasi terkait hipertensi untuk dibagikan kepada masyarakat yang melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Media informasi dan penunjang lainnya yang dipersiapkan digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Taman Terbuka RT 001 RW 003 Kelurahan Guntung Paikat. Media informasi ini juga akan disebar ke grup *WhatsApp* masyarakat RT 001 RW 003 agar mereka dapat melihat dan membaca ulang terkait hipertensi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan, untuk kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu RT 001 RW 003 memiliki kader hipertensi untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran untuk bisa merubah perilaku masyarakat untuk dapat melakukan pencegahan dan pengendalian hipertensi dan juga mulai melakukan pola hidup bersih dan sehat. Adapun kelemahan dari kegiatan ini yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin yang dilakukan oleh kader. Namun, tim mahasiswa mempunyai solusi untuk menanggulangi kelemahan atau kendala yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan seperti melakukan *follow up* secara rutin kepada kader untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan sosial yang rutin dilakukan di RT 001 RW 003 sehingga partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang

dilakukan secara luring di taman terbuka yang bertempat di RT.001 RW.003 Kelurahan Guntung Paikat. Intervensi yang dilakukan berupa Pembentukan kader hipertensi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan kejadian hipertensi pada masyarakat di RT.001 RW.003 Kelurahan Guntung Paikat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan *output* bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kader serta masyarakat RT.001 RW.003 Kelurahan Guntung Paikat mengenai penyakit hipertensi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi masyarakat. Selain itu, kader yang telah diberikan edukasi terkait hipertensi dan cara melakukan pengukuran tekanan darah harapannya dapat membantu melakukan pemantauan rutin dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat yang dilakukan sebulan sekali.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung dan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan, yaitu kepada seluruh Aparat Kelurahan Guntung Paikat, Masyarakat Kelurahan Guntung Paikat RT.001 RW.003, Puskesmas Banjarbaru Selatan, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arisandi, W., dkk. (2020). Upaya Pengendalian Hipertensi Melalui Pendidikan Dan Pemeriksaan Kesehatan Warga Masyarakat Metro Utara Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 1–7.
- Asri., Sigit, M., Uswatul, K. (2020). Pengaruh pelatihan kader posbindu terhadap perilaku deteksi dini hipertensi pada usia dewasa. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*. 5(1). 43-52.
- Awaludin, S., Arif, S.U., Iwan, P. (2018). Pengaruh *light massage* terhadap tekanan darah penderita hipertensi primer di kabupaten banyumas. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 7(1): 1-5.
- Ermil, M. A, dkk. (2021). Pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan perawatannya pada Anggota PKK RT 01 RW 06 Pedurungan Tengah Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. 2(2): 170-175.
- Ladesvita, F., Diah, T. A., Mareta, D. R. (2021). "KASENSI" Kader Sehat Hipertensi

- sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat berisiko tinggi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 4(3). 565-573.
- Laily, N., dkk. (2021). Pos hipertensi sebagai pengendalian dan pencegahan hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(2). 599-606.
- Panjaitan, R. G. P., dkk. (2021). Kelayakan Booklet Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 9(1). 11-21.
- Rayanti, R. E., Kristiawan, P. A. N., Shendy, L. M. (2021). *Health Belief Model* dan *management* hipertensi pada penderita hipertensi primer di Papua. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 6(1): 19-30.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518-521.
- Suprayitno, E., Damayanti, C. N., & Hannan, M. (2019). Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 20-24.
- Tarigan, A. P., Zulhaida, L., Syarifah. (2018). Pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*. 11(1): 9-17.
- Ulya, Z.K., dkk. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 12(1). 38-46.
- Wijayanti, W. and Mulyadi, B. (2019). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. 8(01): 372-739.
- Warjiman, Er, U. E., Yohana, G., Hapsari, & Dwi, F. (2020). Skrining dan edukasi penderita hipertensi. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (JSIM)*, 2(1), 15-26.